

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE PERIODE 2021-2023

Muhammad Alief An Nas¹, Pramandiyah Fitah Kusuma^{2*}

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

*Corresponding Author : ²pramandyahfitah@uwp.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the effect of profitability, company growth, and capital structure on the firm value of Food and Beverage (F&B) sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. Firm value is measured using Tobin's Q, profitability by Return on Assets (ROA), company growth by total assets, and capital structure by the Debt to Equity Ratio (DER). The research adopts a quantitative approach using purposive sampling, resulting in 31 companies (93 observations). Data were obtained from annual financial reports and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 27. The findings indicate that only profitability has a significant partial effect on firm value, while simultaneously, all three variables influence firm value, with an R² of 14.2%.*

Keywords: *Profitability, Company Growth, Capital Structure, Firm Value, Food and Beverage, Tobin's Q.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sub-sektor Food and Beverage (F&B) yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q, profitabilitas dengan ROA, pertumbuhan perusahaan dengan total aset, dan struktur modal dengan DER. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan purposive sampling pada 31 perusahaan (93 observasi), dengan data dari laporan keuangan tahunan yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan secara parsial, sedangkan secara simultan ketiga variabel berpengaruh dengan R² sebesar 14,2%.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Food and Beverage, Tobin's Q

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman (*Food and Beverage/F&B*) merupakan bagian dari sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan pada sub-sektor ini umumnya bergerak dalam kegiatan pengolahan, pengemasan, dan distribusi makanan serta minuman dengan tujuan utama memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan per kapita, serta perubahan pola konsumsi menjadi faktor utama yang mendorong permintaan produk F&B di Indonesia. Selain berperan sebagai penyedia

kebutuhan pokok, sektor ini juga berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto serta penyerapan tenaga kerja.

Dalam beberapa tahun terakhir, terutama selama pandemi COVID-19, sektor F&B menunjukkan tingkat resiliensi yang relatif tinggi dan mampu beradaptasi melalui digitalisasi layanan serta inovasi produk. Imam Prabowo, (2023), menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan F&B telah bertransformasi dari sekadar penyedia produk menjadi bagian dari gaya hidup konsumen modern.

Namun, pertumbuhan yang pesat juga menimbulkan tantangan tersendiri. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk memperkuat keunggulan kompetitifnya. Dalam konteks ini, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan maupun operasional. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Ermawati (2021), menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan stabilitas, potensi pertumbuhan, serta efisiensi pengelolaan sumber daya, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, manajemen perlu memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan agar dapat mempertahankan dan meningkatkannya. Profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal merupakan tiga variabel internal yang secara teoritis maupun empiris sering dikaitkan dengan nilai perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan nilai perusahaan. Ali et al., (2021) menemukan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, temuan terkait pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Sebagian penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan aset perusahaan berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan karena menunjukkan ekspansi bisnis yang menjanjikan. Akan tetapi, penelitian lainnya menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak diimbangi efisiensi keuangan justru dapat menurunkan nilai perusahaan.

Demikian pula, struktur modal menunjukkan hasil yang bervariasi. Rasio utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, tetapi di sisi lain dapat mencerminkan kepercayaan kreditur terhadap prospek perusahaan. Prawidya & Prasetyo (2023), menegaskan bahwa pascapandemi banyak perusahaan F&B melakukan restrukturisasi keuangan dan operasional sebagai respons terhadap perubahan perilaku konsumen serta disrupsi rantai pasok global. Kondisi tersebut membuka peluang untuk menilai kembali bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi nilai perusahaan dalam konteks perekonomian yang sedang pulih.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sub-sektor F&B di Indonesia selama periode pemulihan ekonomi 2021–2023. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah (*novelty*) dengan memfokuskan objek pada perusahaan

sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta menguji secara parsial dan simultan pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, sehingga dapat menjadi referensi praktis bagi manajer, investor, dan peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat mencerminkan tingkat keberhasilan operasional dan kemakmuran pemegang saham, secara signifikan dipengaruhi oleh harga saham di pasar modal. Harga saham ini bertindak sebagai barometer nilai perusahaan, di mana peningkatan permintaan dari investor akan mendorong harga saham naik. Kenaikan harga saham ini tidak hanya secara langsung meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, akan tetapi juga memberikan indikasi positif bagi pemegang saham mengenai kesejahteraan mereka yang semakin terjamin. Harga saham yang tinggi akan menumbuhkan kepercayaan bagi investor terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek pertumbuhan di masa depan, menciptakan siklus positif yang berkelanjutan bagi nilai perusahaan dan kepercayaan pasar (Bahrul Ulum Alamsyah, 2024).

Tobin's Q adalah indikator nilai perusahaan yang membandingkan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai pengganti asetnya. Indikator ini digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan nilai (La Ode Sumail, 2021). Indikator ini sering digunakan oleh investor dan analis untuk mengevaluasi daya tarik investasi pada suatu perusahaan. Tobin's Q ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE+DEBT}{Total\ Aset}$$

Profitabilitas

Menurut Iman et al., (2021) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, laba yang tinggi juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Return on Assets (ROA) adalah indikator profitabilitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan (Kusuma & Purwaningsih, 2023). Indikator ini penting bagi investor dan manajemen dalam menilai sejauh mana aset perusahaan memberikan kontribusi terhadap profit. Return on Assets (ROA) ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Isnaeni et al., (2021) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan peluang suatu perusahaan untuk berkembang dan memperluas usahanya di masa depan. Semakin tinggi nilai growth opportunity, semakin besar harapan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan pendapatannya, memperluas pangsa pasar, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Nilai growth opportunity yang tinggi juga mencerminkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar di masa yang akan datang, sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, growth opportunity yang tinggi dapat menjadi indikator tercapainya kemakmuran pemilik modal.

Indikator pertumbuhan perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan berkembang dari waktu ke waktu, baik dari sisi keuangan maupun operasional. Indikator ini dapat dilihat dari peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan aset mencerminkan adanya ekspansi usaha, peningkatan efisiensi operasional, atau strategi investasi yang berhasil (Fajriah et al., 2022). Semakin besar pertumbuhan aset, maka semakin tinggi pula pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor dan pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki potensi dan prospek bisnis yang baik ke depannya. Berikut ini penjelasan indikator pertumbuhan perusahaan sebagai berikut :

$$Growth = \frac{\text{Total aset } t - \text{Total aset } t-1}{\text{Total aset } t-1}$$

Struktur Modal

Menurut Nugraha et al., (2021) struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit), maka perusahaan perlu mempertimbangkan pendanaan eksternal berupa hutang (debt financing). Namun, penggunaan hutang harus dilakukan secara hati-hati karena dapat meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus memilih alternatif pendanaan yang efisien, yakni yang mampu menekan biaya modal dan tetap menjaga stabilitas keuangan. Efisiensi pendanaan dapat dicapai jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, yaitu perpaduan yang tepat antara utang dan modal sendiri untuk meminimalkan risiko serta memaksimalkan nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah indikator struktur modal yang menunjukkan seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang dibandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman (Satria, 2022). Indikator ini penting bagi investor dan kreditur dalam menilai kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dengan objek penelitian berupa perusahaan sub-sektor food and beverage. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan sub-sektor food and beverage (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023; (2) perusahaan sub-sektor food and beverage (F&B) yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021–2023; (3) perusahaan sub-sektor food and beverage (F&B) yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah selama periode 2021–2023; dan (4) perusahaan sub-sektor food and beverage (F&B) yang mengalami kerugian selama periode 2021–2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 31 perusahaan yang memenuhi persyaratan dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas; analisis regresi linier berganda; uji parsial (uji t); uji simultan (uji F); serta pengujian koefisien determinasi (Adjusted R-Square) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Pada Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan data dari 31 perusahaan sampel, seluruh data telah memenuhi uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan pada analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, serta uji koefisien determinasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Berikut disajikan hasil pengujian parsial (uji t).

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal, terhadap variabel dependen yakni Nilai Perusahaan pada perusahaan sub-sektor *food and beverage* selama periode 2021-2023. pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Tobin's Q). Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (df) = 92, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,000. Hasil analisisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,161	,034		4,743	,000
ROA	,157	,049	,315	3,185	,002
Growth	-,009	,008	-,104	-1,047	,298
DER	,121	,071	,169	1,705	,092

a. Dependent Variable: *Tobin's Q*

Sumber : *Output SPSS 27 data diolah*

Berdasarkan output SPSS di atas, Hasil uji t menunjukkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan
Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai t_{hitung} ROA sebesar 3,185, lebih besar daripada $t_{tabel}(2,000)$, dengan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Growth) terhadap Nilai Perusahaan
Hipotesis kedua menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai t_{hitung} Growth sebesar -1,047, lebih kecil daripada $t_{tabel}(2,000)$, dengan nilai signifikansi 0,298 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan (Growth) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan
Hipotesis ketiga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai t_{hitung} DER sebesar 1,705, lebih kecil daripada $t_{tabel}(2,000)$, dengan nilai signifikansi 0,092 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian, yaitu apakah seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara simultan.

Tabel 2. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,773	3	,258	4,871	,004 ^b
	Residual	4,654	88	,053		
	Total	5,427	91			

a. Dependent Variable: *Tobin's Q*

b. Predictors: (Constant), ROA, Growth, DER

Sumber : *Output SPSS 27 data diolah*.

Berdasarkan hasil uji ANOVA yang diperoleh dari output SPSS versi 27, dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 4,871 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Nilai derajat bebas (df) untuk uji F adalah $df_1 = 3$ dan $df_2 = 88$, sehingga diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,71 pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Fhitung (4,871) lebih besar daripada nilai Ftabel (2,71) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Pembahasan

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba lebih besar dari aset yang dimilikinya cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *signaling theory*, di mana tingkat laba yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor mengenai efisiensi pengelolaan perusahaan dan prospek usaha di masa depan. Dalam sektor *Food and Beverage* (F&B) yang memiliki permintaan relatif stabil, kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi operasional dan profitabilitas akan direspons positif oleh pasar melalui peningkatan permintaan saham dan kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Iman et al., (2021) dan Nugraha & Susyana, (2021), sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan melalui pertumbuhan total aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aset belum tentu dipersepsikan pasar sebagai peningkatan nilai perusahaan, terutama apabila pertumbuhan tersebut tidak diiringi dengan peningkatan laba dan efisiensi keuangan. Dalam beberapa kondisi, pertumbuhan aset yang agresif justru dapat meningkatkan beban biaya, seperti biaya penyusutan dan beban bunga, sehingga menurunkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar lebih mempertimbangkan kualitas pertumbuhan dibandingkan kuantitasnya. Temuan ini tidak sejalan dengan yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak didukung oleh kinerja keuangan yang sehat, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas bukan menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan F&B. Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan berusaha menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan risiko keuangan yang ditimbulkan. Namun, dalam praktiknya, sebagian besar perusahaan F&B di Indonesia memiliki struktur modal yang relatif moderat sehingga variasi DER tidak cukup kuat untuk memengaruhi perbedaan nilai perusahaan di mata investor. Investor cenderung lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan struktur pendanaannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fajriah et al. (2022), sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak terbukti.

Berdasarkan hasil uji simultan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Meskipun secara parsial hanya profitabilitas yang menunjukkan pengaruh signifikan, kombinasi ketiga variabel tersebut tetap memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 14,2% menunjukkan bahwa model penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan nilai perusahaan, namun tetap memberikan bukti empiris bahwa faktor-faktor keuangan tersebut berkontribusi terhadap persepsi investor. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor menilai perusahaan secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai aspek keuangan secara bersamaan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
4. Secara simultan, variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sub-sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, penulis menyarankan agar investor memprioritaskan indikator profitabilitas, khususnya *Return on Assets* (ROA), dalam pengambilan keputusan investasi karena terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan mencerminkan efisiensi operasional serta prospek kinerja, sementara pertumbuhan perusahaan dan struktur modal meskipun tetap relevan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial dalam penelitian ini; bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk memfokuskan strategi pada peningkatan profitabilitas melalui efisiensi aset, peningkatan penjualan, dan pengendalian biaya guna mendorong peningkatan nilai perusahaan, dengan tetap memperhatikan keseimbangan pembiayaan dan pemanfaatan peluang ekspansi secara terukur agar strategi yang terintegrasi dapat memperkuat reputasi serta daya tarik perusahaan di mata investor; sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, *good corporate governance*, serta faktor eksternal seperti suku bunga, inflasi, dan stabilitas ekonomi makro agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, sekaligus memperluas periode penelitian, menambah jumlah sampel, atau menggunakan regresi panel data untuk

meningkatkan akurasi dan generalisasi hasil sehingga penelitian lanjutan dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat bagi pengembangan teori keuangan dan praktik bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Bahrul Ulum Alamsyah. (2024). *Nilai Perusahaan Farmasi Tahun*. 9(3).
- Ermawati, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Proceeding Seminar Bisnis*, 5(1), 428–442.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Imam Prabowo, N. G. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 657–662.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 19(2), 191–198.
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 1–11.
- Kusuma, P. F., & Purwaningsih, E. S. (2023). Analisis Kebijakan Deviden Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Plat Merah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (JRAMM)*, 11(4), 249–262. <https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v11i4.3786>
- La Ode Sumail, I. S. R. (2021). Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan: Peran Ukuran Perusahaan Perbankan Konvensional Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 311. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.753>
- Nugraha, N. M., Susanti, N., & Rhamadan Setiawan, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan) Assets, Dan Current Ratio Terhadap. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.
- Prawidya, A. R., & Prasetyo, I. (2023). Hubungan antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dalam Mengoptimalkan Nilai Perusahaan (Penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI, 2018-2022). *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.47134/aaem.v1i2.41>
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>